

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : EKA VITALOKA
NPM : 1705160227
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 14 Desember 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : EKA VITALOKA
N P M : 1705160227
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si)

(SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM)

Rembimbing

(Assoc. Prof. JULITA, SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : EKA VITALOKA
N.P.M : 1705160227
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 27 Oktober 2021

Pembimbing


ASOCC PROF. JULITA. SE. M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

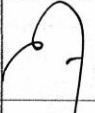
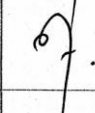
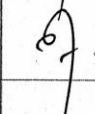

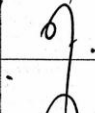
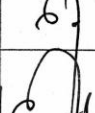
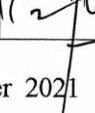

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI. SE, M.M, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : EKA VITALOKA
N.P.M : 1705160227
Dsen Pembimbing : ASOCC PROF. JULITA. SE. M,Si
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaiki : - Luapan Terori & Jurnal - Diagram tabel dan penyetsis	18/10 2021	
BAB 2	Luapan Form servalk dengan topik judul, Variabel - kerangka konseptual	18/10 2021	
BAB 3	- populasi & sampel - Tehnik analisis data - Pengujian hipotesis	20/10 2021	
BAB 4	Pembahasan simpulan lagi dan Bmib luaps teori & jurnal pendahuluan	22/10 2021	
BAB 5	Kesimpulan dan lagi Bmib pengaruh di literatur pnbas	25/10 2021	
Daftar Pustaka	Mendeleey	26/10 2021	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Siap dipresentasi dan Acep depon ke sidang Meha Hijau	29/10 2021	

Medan, 27 Oktober 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(ASOCC PROF. JULITA. SE. M,Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Vitaloka
NPM : 1705160227
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



EKA VITALOKA

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

EKA VITALOKA
1705160227

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama enam tahun dan sebanyak lima perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity Ratio*, Harga Saham

ABSTRACT

*THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN, AND
RETURN ON EQUITY ON STOCK PRICES OF PHARMACEUTICAL
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

*EKA VITALOKA
1705160227*

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This study was conducted with the aim of knowing the effect of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Return On Equity Ratio on stock prices in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for six years and as many as five pharmaceutical companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that the independent variables in this study had a significant simultaneous effect on stock prices. While the partial test proves that the Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Return On Equity Ratio variables have no effect on stock prices in hotel, restaurant and tourism companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

*Keywords: Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity Ratio,
Stock Price*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Poniman dan Ibunda Sulastri tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Asocc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Asocc. Prof Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen.
8. Ibu Asocc. Prof Julita S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi sekaligus selaku dosen pembimbing akademik memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan akademiknya

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Oktober 2021

Penulis

EKA VITALOKA
NPM:1705160227

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Saham.....	12
2.1.1.1 Pengertian Saham.....	13
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham	13
2.1.1.3 Jenis-jenis Saham.....	14
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Saham	15
2.1.1.5 Pengukuran Return Saham.....	16
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
2.1.3 <i>Net Profit Margin</i>	23
2.1.3.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	23
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	24
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	26
2.1.3.4 Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	27
2.1.4 <i>Return On Equity</i>	27

2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Equity</i>	27
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	28
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	29
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i>	30
2.2 Kerangka Konseptual	30
2.3 Hipotesis	34

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Defenisi Operasional Variabel	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	46
4.1.1 Deskripsi Data Harga Saham	46
4.1.2 Deskripsi Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
4.1.3 Deskripsi Data <i>Net Profit Margit</i>	48
4.1.4 Deskripsi Data <i>Return On Equity Ratio</i>	49
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	54
4.2.3 Uji Hipotesis	56
4.2.4 Uji Determinasi	60
4.2.5 Pembahasan	61

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi	2
Tabel 1.2 Total Total Utang Pada Perusahaan Farmasi	4
Tabel 1.3 Total Ekuitas Pada Perusahaan Farmasi	5
Tabel 1.4 Total Penjualan Pada Perusahaan Farmasi.....	7
Tabel 1.5 Total Laba Pada Perusahaan Farmasi	8
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Farmasi.....	39
Tabel 4.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi	46
Tabel 4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Farmasi.....	47
Tabel 4.3 <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Farmasi.....	48
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Farmasi.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	51
Tabel 4.6 Hasil Multikolonieritas	52
Tabel 4.7 Hasil Autokorelasi.....	54
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.9 Hasil Uji t	56
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t	43
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji f	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastitas.....	53
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t	56
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t	57
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t	58
Gambar 4.6 Kurva Uji F.....	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dan dikatakan fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. (Darmaji & Fakhrudin, 2012)

Kinerja perusahaan tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan dan rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai yang baik serta menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor, (Putri, 2015)

Dari aktifitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena

harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari usaha operasi semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor. (Brigham & Houston, 2014)

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. (Putri, 2015)

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250	2.420	1.938
KAEF	870	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250	2.403
KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.524
SIDO	275	260	272	420	638	805	445
TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.400	1.618
Rata Rata	1.103	1.650	1.684	1.574	1.431	2.071	1.586

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.586. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di

bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 1.650 pada tahun 2017 sebesar Rp 1.684, pada tahun 2020 sebesar Rp 2.071 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 1.103 pada tahun 2018 sebesar Rp 1.574, pada tahun 2019 sebesar Rp 1.431. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

Masalah yang sering timbul dalam perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing (Gultom, 2015).

Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (leverage), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya (Julita, 2008).

Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya

kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Jufrizen & Fatim, 2020)

Berikut adalah data utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Tabel 1.2 Total Utang Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	402.760	451.785	524.586	482.559	523.881	660.424	507.666
KAEF	1.378.319	2.341.155	3.523.628	6.103.967	10.939.950	10.457.144	5.790.694
KLBF	2.758.131	2.762.162	2.722.207	2.851.611	3.559.144	4.288.218	3.156.912
SIDO	197.797	229.729	262.333	435.014	55.980	67.733	208.098
TSPC	1.947.588	1.950.534	2.352.891	2.437.126	2.581.733	2.727.421	2.332.882
Rata Rata	1.336.919	1.547.073	1.877.129	2.462.055	3.532.138	3.640.188	2.399.250

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.399.250. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun

2018 sebesar Rp 2.462.055 pada tahun 2019 sebesar Rp 3.532.138, pada tahun 2020 sebesar Rp 3.640.188 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 1.336.919 pada tahun 2016 sebesar Rp 1.547.073, pada tahun 2017 sebesar Rp 1.877.129. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

Berikut adalah data ekuitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Tabel 1.3 Total Ekuitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	973.517	1.079.579	1.116.300	1.200.261	1.306.078	1.326.287	1.167.004
KAEF	2.056.559	2.271.407	6.096.148	3.356.459	7.412.926	7.105.672	4.716.529
KLBF	10.938.235	12.463.847	13.894.031	15.294.594	16.705.562	18.276.082	14.595.392
SIDO	2.598.314	2.757.885	2.695.865	2.902.614	3.054.707	3.221.740	2.871.854
TSPC	4.337.140	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.035	6.327.235	5.267.590
Rata Rata	4.180.753	4.641.598	5.776.870	5.637.355	6.854.062	7.251.403	5.723.674

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total ekuitas pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 5.723.674. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 5.776.870 pada tahun 2019 sebesar Rp 6.854.062, pada tahun 2020 sebesar Rp 7.251.403 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 4.180.753 pada tahun 2016 sebesar Rp 4.641.598, pada tahun 2018 sebesar Rp 5.637.355. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total ekuitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

Sebuah perusahaan didirikan umumnya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaannya dan mampu mengembangkan perusahaan tersebut dengan baik. Semua perusahaan termasuk perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional guna memperoleh keuntungan (profit) (Julita, 2008)

Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Alpi, 2018).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Sanjaya & Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019).

Profitabilitas biasanya digunakan para investor sebagai indikator penilaian karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula return yang akan diperoleh. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROE (*Net Profit Margin*). "Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Ratio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Julita, 2007).

Selain itu profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Jufrizen & Asfa, 2015)

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hani, 2015). *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019).

Berikut adalah data laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Tabel 1.4 Total Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	107.894	152.083	162.249	200.681	221.783	162.072	167.794
KAEF	265.549	271.597	331.707	401.792	15.890	20.425	217.827
KLBF	2.057.694	2.350.684	2.453.251	2.497.261	2.537.601	2.779.622	2446.019
SIDO	437.475	480.525	533.799	663.849	807.689	934.016	642.892
TSPC	529.218	545.493	557.339	540.378	595.154	834.369	600.325
Rata Rata	679.566	760.076	807.669	860.792	835.623	946.101	814.971

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total laba bersih pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 814.971. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun

2018 sebesar Rp 860.792 pada tahun 2019 sebesar Rp 835.623, pada tahun 2020 sebesar Rp 946.101 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 679.566 pada tahun 2016 sebesar Rp 760.076, pada tahun 2017 sebesar Rp 807.669. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

Berikut adalah data penjualan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Tabel 1.5 Total Penjualan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.306.098	1.451.356	1.575.647	1.699.657	1.813.020	1.829.699	1.612.580
KAEF	4.860.371	5.811.502	61.27.479	7.454.114	9.400.535	10.006.173	7.276.696
KLBF	17.687.464	19.374.230	20.182.120	21.074.306	22.533.476	23.112.554	20.660.692
SIDO	2.218.536	2.561.806	2.573.840	2.763.292	3.067.434	3.335.411	2.753.387
TSPC	8.181.481	9.138.238	9.565.462	10.088.118	10.993.842	10.968.402	9.822.591
Rata Rata	6.850.790	7.667.426	8.004.910	8.615.897	9.561.661	9.850.448	8.425.189

. Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total penjualan pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 8.425.189. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 8.615.897 pada tahun 2019 sebesar Rp 9.561.661, pada tahun 2020 sebesar Rp 9.850.448 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 6.850.790 pada tahun 2016 sebesar Rp 7.667.426, pada tahun 2017 sebesar Rp 8.004.910. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa

total penjualan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang” **Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Secara rata-rata setiap tahunnya harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa stabil.
2. Secara rata-rata setiap tahunnya total utang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa stabil.
3. Secara rata-rata setiap tahunnya total ekuitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa stabil.
4. Secara rata-rata setiap tahunnya laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa stabil.
5. Secara rata-rata setiap tahunnya penjualan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa stabil.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Debt to Equity Ratio*, *net profit margin* dan *Return On Equity*

yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada harga saham sebagai variabel dependen (terikat).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang *return on assets*, *net profit margin* dan *net profit margin* terhadap *return* saham

2. Manfaat Praktisi

Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2014) Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Menurut (Jogiyanto, 2008) menyatakan bahwa :

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut (Widoatmojo, 2005) menyatakan bahwa:

“Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja

perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (Fahmi, 2014) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2010) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin konstinuitas suplai bahan baku.

5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Menurut jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

1. Dari segi peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Dari segi hak tagih
 - a) Saham biasa (*common stock*) yaitu bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *deviden* akan lebih didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu oula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan di likuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *deviden* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.
2. Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain:

1. Karakteristik saham biasa
 - a) Deviden dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

- c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.
 - d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
 - e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.
2. Karakteristik saham preferen
- a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
 - b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
 - c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
 - d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.

2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut (Samsul, 2006) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat bunga umum domestik.
 - b) Tingkat inflasi.
 - c) Peraturan perpajakan.
 - d) Kebijakan pemerintah.
 - e) Kurs valuta asing.
 - f) Bunga pinjaman luar negeri.
 - g) Kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:
 - a) Laba bersih per saham.
 - b) Laba usaha per saham.
 - c) Nilai buku per saham.
 - d) Rasio ekuitas terhadap utang.
 - e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
 - f) Rasio laba bersih terhadap aktiva.

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember

2.1.2 Debt to Equity Ratio

2.1.2.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut (Riyanto, 2010) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal

atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2017) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage menurut (Kasmir, 2017) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan.

2.1.2.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston, 2014) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*
2. *Likuiditas*
3. Struktur aktiva
4. *Price earning ratia*
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan

dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kamaludin & Indriani, 2012) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan
2. Struktur Aktiva
3. Leverage Operasi
4. Tingkat Pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Pengendalian
8. Sikap Manajemen
9. Kondisi Pasar Keuangan
10. Fleksibilitas keuangan

Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang

pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

2.1.2.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2018) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.3 *Net Profit Margin*

2.1.3.1 *Pengertian Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Menurut (Sartono, 2010a) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, likuiditas pemegang saham untuk nilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi”.

Sedangkan (Syamsuddin, 2009) menyatakan :

“*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan beban (*Expenses*) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha”.

Kemudian menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antar laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Net Profit Margin mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang di terima oleh perusahaan oleh perusahaan diterjemahkan menjadi keuangan. Sebuah margin keuangan yang rendah menunjukkan margin keamanan yang rendah, resiko yang lebih tinggi bahwa penurunan penjualan akan menghapus keuntungan dan menghasilkan rugi bersih.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Tujuan *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Net Profit Margin* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Semakin lengkap posisi jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja. Tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa manfaat yang di peroleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha.”

Sedangkan menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Net profit margin* ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Dengan menambah biaya usaha (operating expences) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expences yang sebesar-besarnya. Meskipun jumlah sales selama periode tertentu berkurang. Tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya operating expences yang lebih sebanding maka akibatnya ialah profit marginnya semakin besar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi Net profit margin adalah unsur pembentuk rasio itu sendiri, yaitu laba bersih perusahaan dan penjualan perusahaan tersebut, perubahan yang terjadi pada laba bersih dan penjualan akan mempengaruhi nilai dari Net profit margin.

2.1.3.4 Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut (Kasmir, 2017) bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dalam membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk margin laba bersih dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Selanjutnya Menurut (Rivai, 2016) Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.4 *Return on Equity*

2.1.4.1 Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa:

Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Sedangkan menurut (Hani, 2015) “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.4.2 Tujuan *Return On Equity*

Kemampuan penggunaan *asset* perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal

sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Return On Equity* adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham dan ntuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin

tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi”.

Menurut (Libby, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu margin laba bersih, perputaran *asset*, *leverage* keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume penjualan, laba bersih, *Total Asset Turnover* dan Rasio Hutang *Debt Ratio*.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut (Brigham & Houston, 2014) “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut (Sartono, 2010b) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2018) Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianingsih, 2018) Dan (Alfianti & Sonja, 2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ratih et al., 2013) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Saham

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020).

Berita baik berupa peningkatan rasio NPM perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut (Yuningsih, 2020)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2015) (Ambrawati, 2019) menyimpulkan *net profit margin* berpengaruh terhadap saham.

2.2.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting

bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

“*Return On Equity* menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat” (Adi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningrum & Leny, 2015) menyimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham artinya ROE, sedangkan menurut (Putri, 2015) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

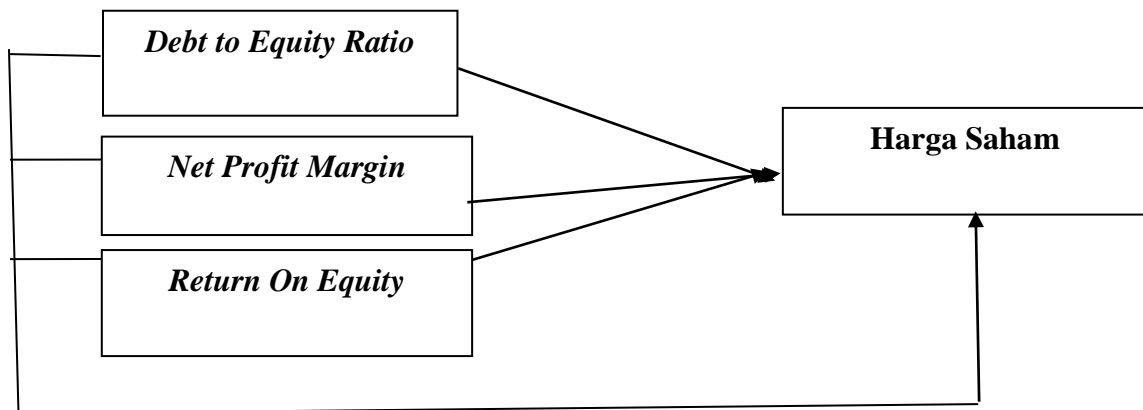
Munurut (Brigham & Houston, 2014) “Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sambelay et al., 2017) menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Alfianti & Sonja, 2017) menyimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin sedikit keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan maka harga saham akan menurun begitu juga dengan sebaliknya dimana semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka harga saham akan meningkat dan minat para investor untuk melakukan investasi akan meningkat.

Sedangkan menurut (Putri, 2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti besar kecilnya ROA dan ROE tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya, perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA dan ROE tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. (Juliandi et al., 2015)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi et al., 2015) Pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

2. *Debt to Equity Ratio* (X1)

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh bebrapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Net Profit Margin* (X2)

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dalam membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut (Rivai, 2016) Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan penjalan. Rumusnnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (X3)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut (Fahmi, 2014) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2021 sampai dengan Oktober 2021. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Pra Riset					■	■	■	■												
3	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi													■							
5	Riset														■						
6	Penulisan Skripsi															■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 10 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam

penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2016-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2020.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan, *Debt to Equity Ratio*, *net profit margin*, *Return On Equity* terhadap saham periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan.

Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (saham)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*net profit margin*)

X_3 = Variabel independent (*Return On Equity*)

ϵ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam

penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2015):

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, et al, 2015) uji autikorelasi baertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 ,

X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

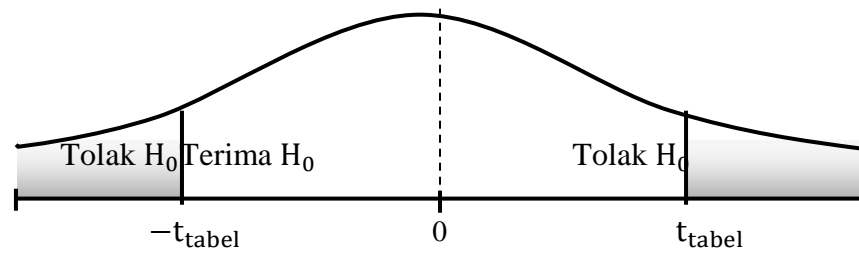
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

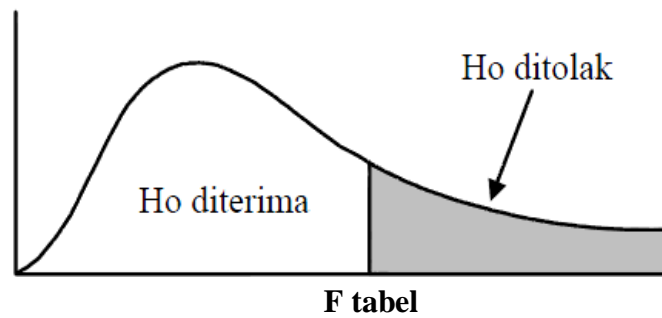
Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Harga Saham

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Muslih & Bachri, 2020)

Berikut adalah data harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, yaitu:

Tabel 4.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	1.300	1.755	1.960	1.940	2.250	2.420	1.938
KAEF	870	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250	2.403
KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.524
SIDO	275	260	272	420	638	805	445
TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.400	1.618
Rata Rata	1.103	1.650	1.684	1.574	1.431	2.071	1.586

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.586. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp 1.650 pada tahun 2017 sebesar Rp 1.684, pada tahun 2020 sebesar Rp 2.071 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 1.103 pada tahun 2018 sebesar Rp 1.574, pada tahun 2019 sebesar Rp 1.431. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa harga saham pada

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

4.1.2 Deskripsi Data *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Jufrizen & Fatin, 2020)

Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, yaitu:

Tabel 4.2 *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	41.37	41.85	46.99	40.20	40.11	49.79	43.39
KAEF	67.02	103.07	57.80	181.86	147.58	147.17	117.42
KLBF	25.22	22.16	19.59	18.64	21.31	23.46	21.73
SIDO	7.61	8.33	9.73	14.99	1.83	2.10	7.43
TSPC	44.90	42.08	46.30	44.86	44.58	43.11	44.31
Rata Rata	37.23	43.50	36.08	60.11	51.08	53.13	46.85

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 46.85%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di

bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 60.11% pada tahun 2019 sebesar 51.08%, pada tahun 2020 sebesar 53.13% dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 37.23% pada tahun 2016 sebesar 43.50%, pada tahun 2017 sebesar 36.08%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

4.1.3 Deskripsi Data *Net Profit Margin*

“*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, likuiditas pemegang saham untuk nilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi”, (Sartono, 2010,).

Berikut adalah data *Net Profit Margin* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, yaitu:

Tabel 4.3 *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	8.26	10.48	10.30	11.81	12.23	8.86	10.32
KAEF	5.46	4.67	5.41	5.39	0.17	0.20	3.55
KLBF	11.63	12.13	12.16	11.85	11.26	12.03	11.84
SIDO	19.72	18.76	20.74	24.02	26.33	28.00	22.93
TSPC	6.47	5.97	5.83	5.36	5.41	7.61	6.11
Rata Rata	10.31	10.40	10.89	11.69	11.08	11.34	10.95

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 10.92%. Jika

di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 11.69% pada tahun 2019 sebesar 11.08%, pada tahun 2020 sebesar 11.34% dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 10.31% pada tahun 2016 sebesar 10.40%, pada tahun 2017 sebesar 10.89%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Net Profit Margin* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

4.1.4 Deskripsi Data *Return On Equity*

“*Return On Equity* menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat” (Adi, 2013).

Berikut adalah data *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, yaitu:

Tabel 4.4 *Return On Equity* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	Tahun						Rata Rata
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
DVLA	11.08	14.09	14.53	16.72	16.98	12.22	14.27
KAEF	12.91	11.96	5.44	11.97	0.21	0.29	7.13
KLBF	18.81	18.86	17.66	16.33	15.19	15.21	17.01
SIDO	16.84	17.42	19.80	22.87	26.44	28.99	22.06
TSPC	12.20	11.77	10.97	9.95	10.28	13.19	11.39
Rata Rata	14.37	14.82	13.68	15.57	13.82	13.98	14.37

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Equity* pada farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 14.37%. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 14.37% pada tahun 2016 sebesar 14.82%, pada tahun 2018 sebesar 15.57% dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2017 sebesar 13.68% pada tahun 2019 sebesar 13.82%, pada tahun 2020 sebesar 13.98%. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata setiap tahunnya stabil.

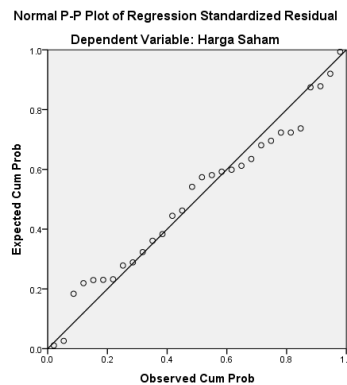
4.2 Analisa Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1585.5000000
	Std. Deviation	618.70560020
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.160
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel DER, NPM, ROE dan harga saham telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,162 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.463	2.161
	NPM	.166	4.025
	ROE	.160	4.260

a. Dependent Variable: Harga Saham

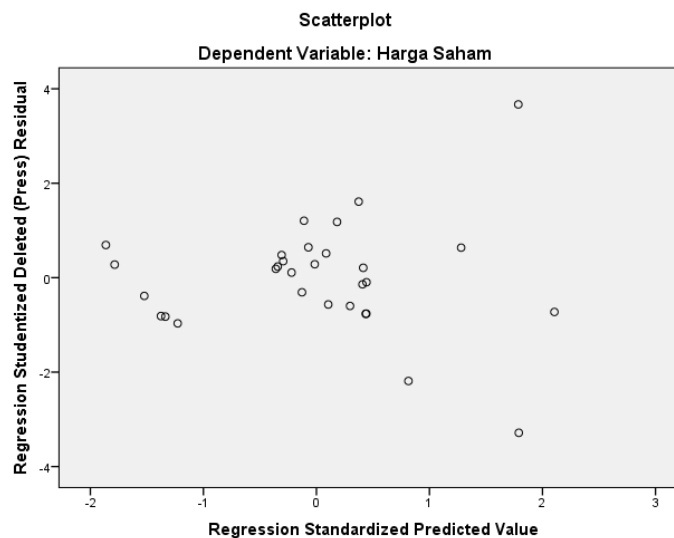
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.463 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2,161 < 5$. variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai tolerance sebesar $0.166 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $4.025 < 5$. variabel *Return On Equity* memiliki nilai tolerance sebesar $0.160 >$

0.10 dan nilai VIF sebesar $4.260 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.1.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.464	628.25287	1.929
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,929 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan satu variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1645.689	553.911		2.971	.006

	DER	7.143	3.917	.364	1.823	.080
	NPM	-72.991	40.373	-.603	-1.808	.082
	ROE	28.140	47.110	.203	.597	.555
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 1645.689
2. *Debt to Equity Ratio* = 7.143
3. *Net Profit Margin* = -72.991
4. *Return On Equity* = 28.140

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1645.689 + 7.143_1 - 72.992_2 + 28.140_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1645.689 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka harga saham (Y) adalah sebesar 1645.689.
2. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 7.143 menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 7.143.
3. *Net Profit Margin* mempunyai koefisien regresi sebesar -72.992 menyatakan bahwa apabila *Net Profit Margin* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai harga saham akan menurunkan sebesar 72.992.

4. *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 28.140 menyatakan bahwa apabila *Return On Equity* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 28.140.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1645.689	553.911		2.971	.006
	DER	7.143	3.917	.364	1.823	.080
	NPM	-72.991	40.373	-.603	-1.808	.082
	ROE	28.140	47.110	.203	.597	.555

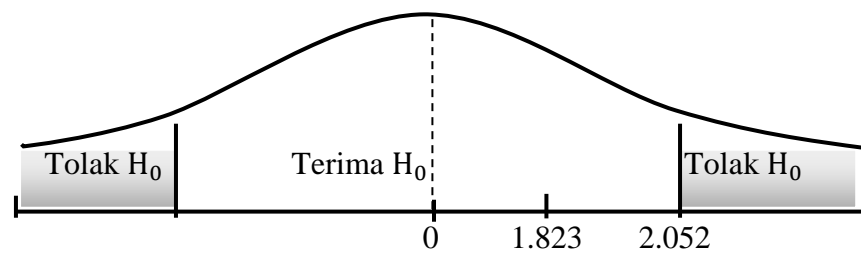
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 20 - 3 = 27$ adalah 2.052 $t_{hitung} = 1.823$ dan $t_{tabel} = 2.052$



Gambar 4.3 Kurva Uji t

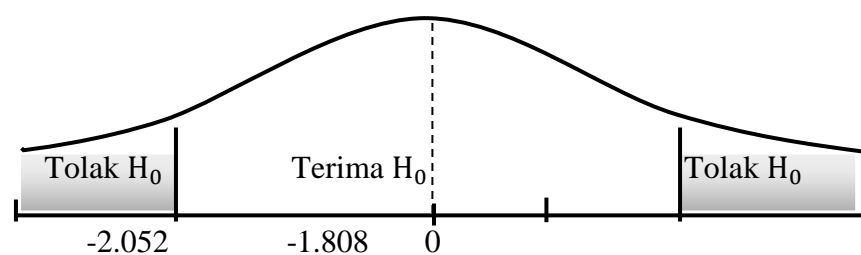
H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1.823 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.080 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (Ha ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 20 - 3 = 27$ adalah 2.052 $t_{hitung} = -1.808$ dan $t_{tabel} = 2.052$



Gambar 4.4 Kurva Uji t

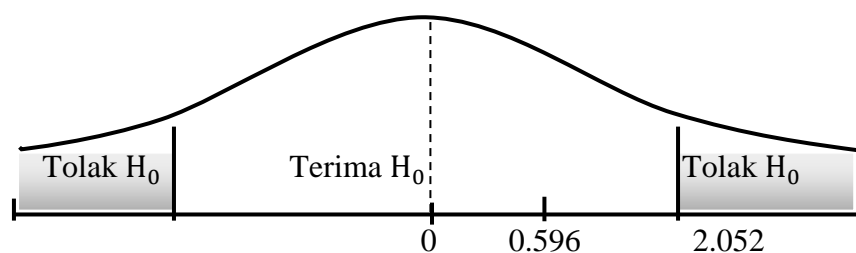
H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 1.808 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0.082 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 20 - 3 = 27$ adalah 2.052 $t_{hitung} = 0.596$ dan $t_{tabel} = 2.052$



Gambar 4.5 Kurva Uji t

H_0 diterima jika : $-2.052 \leq t_{hitung} \leq 2.052$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.052$, atau $-t_{hitung} < -2.052$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 0.596 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari

t_{tabel} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.5555 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11101101.970	3	3700367.324	9.375	.000 ^b
	Residual	10262243.530	26	394701.674		
	Total	21363345.500	29			

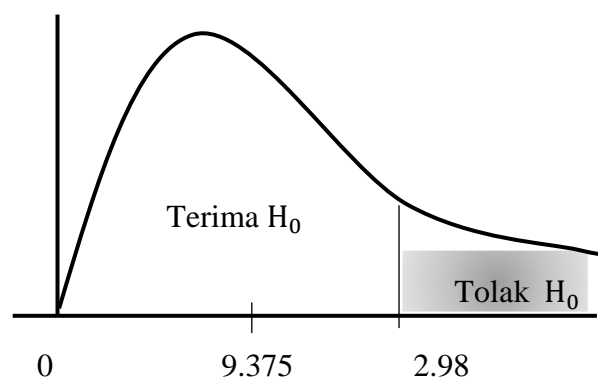
a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$f_{\text{hitung}} = 9.375 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 2.98$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 4.7 Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-2.98 \leq f_{hitung} \leq 2.98$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{hitung} > 2.98$, atau $- f_{hitung} < -2.98$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 9.375 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2.98 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.375 > 2.98$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.464	628.25287
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.520 \times 100\%$$

$$= 52\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.520 yang berarti 52% dan hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* sebesar 52% untuk mempengaruhi variabel harga saham. Selanjutnya selisih $100\% - 52\% = 48\%$. hal ini menunjukkan 48% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian harga saham.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1.823 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.080 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana ekuitas yang ditanamkan perusahaan mampu menggunakan dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan peningkatan dan mampu mengefisiensikan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan peningkatan, dengan meningkatnya laba bersih yang di peroleh perusahaan maka harga saham akan mengalami peningkatan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2018) Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianingsih, 2018) Dan (Alfianti & Sonja, 2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.2.5.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah 1.808 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0.082 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan oleh penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga minat investor untuk melakukan investasi mengalami penurunan sehingga harga saham juga ikut menurun karena investor akan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan *return* yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva. Dimana para investor akan memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimilikinya dimana apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dari

jumlah aset yang di milikinya, maka minat para investor akan meningkat akan membeli saham perusahaan tersebut.

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020).

Berita baik berupa peningkatan rasio NPM perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut (Yuningsih, 2020)

Hasil penelitian ini tidak serjalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2015) (Ambrawati, 2019) menyimpulkan *net profit margin* berpengaruh terhadap saham.

4.2.5.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 0.596 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.052 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.5555 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana *Return On Equity* mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, menurunnya laba yang diperoleh perusahaan mengakibatkan minat investor menurun untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2015) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.5.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 9.375 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2.98 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.375 > 2.98$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu dikelola dengan baik sehingga penjualan yang dilakukan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan perusahaan mampu meminimalisir beban operasional sehingga laba yang peroleh perusahaan mengalami peningkatan, dengan demikian maka minat investor untuk melakukan investasi mengalami peningkatan dan harga saham ikut mengalami peningkatan.

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2014) “Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sambelay et al., 2017) menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Alfianti & Sonja, 2017) menyimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin sedikit keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan maka harga saham akan menurun begitu juga dengan sebaliknya dimana semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka harga saham akan meningkat dan minat para investor untuk melakukan investasi akan meningkat.

Sedangkan menurut (Putri, 2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti besar kecilnya ROA dan ROE tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Artinya, perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA dan ROE tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar lebih menambah jumlah modalnya untuk mengurangi utang pada pihak lain.
2. Untuk meningkatkan laba persahahan maka dapat dilakukan dengan meminimalisir beban operasional dan meningkatkan penjualan ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih.
3. Untuk meningkatkan laba persahamnya maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan modal yang ditanamkan untuk menghasilkan laba bersih.
4. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok produksi dan beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat. Perusahaan agar lebih mampu meningkatkan laba bersihnya sehingga laba perlembar sahamnya semakin tinggi dan harga saham juga akan semakin tinggi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi harga saham hanya menggunakan *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama enam tahun berturut-turut mulai dari 2015 hingga 2020, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.

3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan sebanyak sembilan perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, D. A., & Sonja, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(8), 45–56.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPEE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fitrianingsih, D. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2(14), 139–147.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monorotam.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPEE.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.

- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/292>
- Julita, J. (2007). Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Investment Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(1), 1–7.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Mandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Libby, R. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Andi.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Ningrum, D. A., & Leny, S. (2015). Pengaruh Return On Equity (ROE), Pertumbuhan Penjualan dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2010-2014). *E-Prosiding Of Management*, 3(2), 3287–3299.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return on Assets, Net Profit

Margin dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 4(4), 235–245.

- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen Dan Bisnis*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Ratih, D., Apriatni, & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1(1), 1–12.
- Rivai, V. (2016). *Commercial Bank Management*. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Sambelay, J. J., Rate, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1–12.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pengaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Sartono. (2010a). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, A. (2010b). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEE-Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Widoatmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT. Elex Media Komputindo.
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*,

I(1), 29–38.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	1585.5000	858.29312	30
DER	46.8537	43.78265	30
NPM	10.9507	7.09292	30
ROE	14.3727	6.19581	30

Correlations					
		Harga Saham	DER	NPM	ROE
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	.645	-.677	-.609
	DER	.645	1.000	-.709	-.722
	NPM	-.677	-.709	1.000	.910
	ROE	-.609	-.722	.910	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.000	.000	.000
	DER	.000	.	.000	.000
	NPM	.000	.000	.	.000
	ROE	.000	.000	.000	.
N	Harga Saham	30	30	30	30
	DER	30	30	30	30
	NPM	30	30	30	30
	ROE	30	30	30	30

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, DER, NPM ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Harga Saham			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.721 ^a	.520	.464	628.25287	.520	9.375	3	26	.000	1.929
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM										
b. Dependent Variable: Harga Saham										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11101101.970	3	3700367.324	9.375	.000 ^b
	Residual	10262243.530	26	394701.674		
	Total	21363345.500	29			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM						

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1645.689	553.911		2.971	.006	507.108	2784.270					
	DER	7.143	3.917	.364	1.823	.080	-.909	15.194	.645	.337	.248	.463	2.161
	NPM	-72.991	40.373	-.603	-1.808	.082	-155.979	9.997	-.677	-.334	-.246	.166	4.025
	ROE	28.140	47.110	.203	.597	.555	-68.696	124.977	-.609	.116	.081	.160	4.260

a. Dependent Variable: Harga Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DER	NPM	ROE
				1	1	3.205	1.000
	2	.735	2.088	.00	.20	.01	.00
	3	.045	8.465	.48	.67	.37	.01
	4	.015	14.543	.51	.12	.62	.99

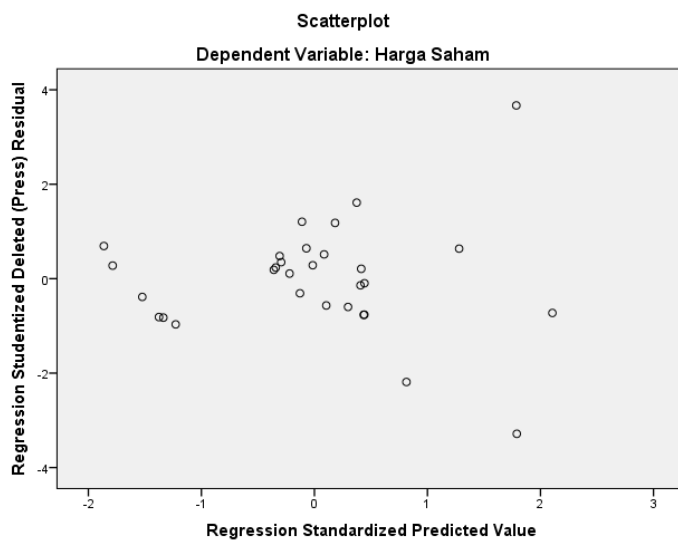
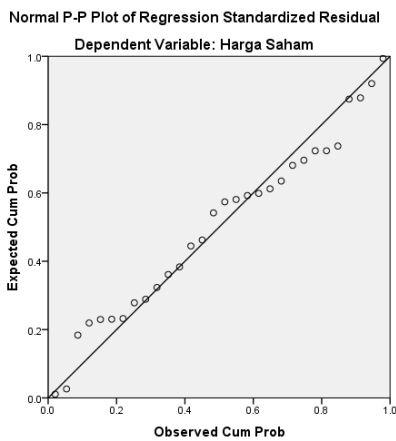
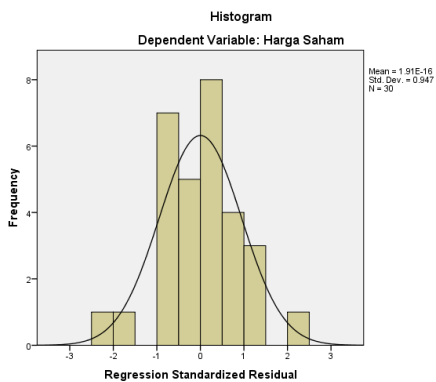
a. Dependent Variable: Harga Saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	432.7384	2888.0559	1585.5000	618.70560	30
Std. Predicted Value	-1.863	2.105	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	118.060	490.033	212.815	87.118	30
Adjusted Predicted Value	286.9414	3393.4883	1598.5631	680.65803	30
Residual	-1443.28906	1559.57788	.00000	594.87013	30
Std. Residual	-2.297	2.482	.000	.947	30
Stud. Residual	-2.800	3.016	-.008	1.077	30
Deleted Residual	-2143.48828	2302.53198	-13.06308	780.34373	30
Stud. Deleted Residual	-3.285	3.668	-.005	1.198	30
Mahal. Distance	.057	16.677	2.900	3.543	30
Cook's Distance	.000	1.084	.093	.256	30
Centered Leverage Value	.002	.575	.100	.122	30

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1585.5000000
	Std. Deviation	618.70560020
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.160
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		